

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Bangsa Indonesia merupakan bangsa yang kaya dengan berbagai suku, bahasa, dan adat istiadat. Salah satunya adalah seni. Kesenian merupakan salah satu hasil unsur kebudayaan yang penting bagi kehidupan manusia. Setiap budaya memiliki kesenian sendiri-sendiri dan menjadi sebuah ciri dari kebudayaan daerah tersebut. Berbagai media kesenian menjadi sarana untuk berkomunikasi dan berinteraksi di dalam kehidupan masyarakat, salah satu media kesenian itu adalah seni suara atau seni musik yang berupa lagu.

Djohan (2003: 7-8) menjelaskan bahwa musik merupakan perilaku sosial yang kompleks dan universal yang di dalamnya memuat sebuah ungkapan pikiran manusia, gagasan, dan ide-ide dari otak yang mengandung sebuah sinyal pesan yang signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa seni musik atau seni suara dapat mewakili sesuatu hal atau kelompok tertentu. Musik tidak hanya dipandang menjadi sebuah sarana hiburan dan rekreasi, tetapi musik juga memiliki peran tersendiri dalam sebuah pendidikan dalam proses komunikasi, meyuarakan pesan maupun kritik terhadap suatu hal dengan gaya bahasa yang dimiliki pemusik tersebut.

Keraf (2008: 23) menegaskan bahwa gaya bahasa yang dimiliki oleh seseorang merupakan bagian dari diksi bertalian erat dengan ungkapan-ungkapan yang individual atau karakteristik, atau memiliki nilai artistik tinggi. Oleh karena itu, gaya bahasa menjadi cara pengungkapan pikiran seseorang melalui bahasa secara khas yang dapat memperlihatkan jiwa dan kepribadian pemakai bahasa (penulis bahasa), kemudian diwujudkan dengan cara pemilihan diksi secara tepat sehingga dapat membedakan individu satu dengan individu lainnya, karena pada hakekatnya unsur gaya mempunyai keterkaitan dalam seni suara atau seni musik. Fenomena akan dunia seni musik atau seni suara menjadi hal menarik di kalangan musik di Indonesia, berbagai aliran dan jenis musik yang ditampilkan oleh para musisi dan kelompok band yang ada di tanah air, mulai dari musik *Pop*, *Punk*,

Rock, Reage, Dangdut, dan Rock 'n Roll. Salah satu kelompok *band* di tanah air ini yaitu SLANK. SLANK di Indonesia menjadi band yang berkharisma kuat dan menjadi sebuah fenomena tersendiri dalam perjalanan musik di Indonesia, karena SLANK memiliki warna musik dan totalitas yang tidak dimiliki oleh kelompok band yang lain. Kritikan dalam berbagai bidang, kepedulian, dan kesederhanaan menjadi ciri khas band ini. Terbukti dalam karya-karyanya sampai sekarang, warna music SLANK menyuarakan dan mewakili beberapa golongan dan lapisan masyarakat di Indonesia, mulai dari kaum remaja, buruh, rakyat kecil, pejabat tinggi, dan pemerintahan.

Revolta (2008: 2-4) memaparkan bahwa SLANK adalah anak muda yang *Slenge'an dan Seenak-enaknya*. SLANK yang beranggotakan Bimo Setiawan (drum), Ivanka (bas), Abdee Negara (gitar), Ridho (gitar), dan Kaka (vokal) dengan sebutan *Pandawa Lima* sampai sekarang. *Polos* dan *Apa adanya* menjadi salah satu prinsip band asal Potlot, Jakarta Selatan ini.

SLANK merupakan salah satu kelompok musik yang menerjemahkan realitas sosial, politik, budaya, alam, dan dunia pendidikan yang kerab melanda bangsa Indonesia dengan bahasa anak muda yang dituangkan ke dalam musik ala SLANK. Perpaduan musik *Pop, Blues, Reggae, dan Rock n' Roll* menjadi ciri musik SLANK dan tidak cengeng. Selanjutnya, SLANK lebih menawarkan musik yang sederhana, tidak cengeng, dan kritis terhadap suatu hal, mulai dari pesan kritik, sindiran, dan pesan moral yang kerap mereka lontarkan. Kelompok musik lainnya misalnya Iwan Fals. Lagu-lagu yang dinyanyikan Iwan Fals cenderung memiliki kesamaan pada tema-tema yang selalu diangkat, misalnya pada Album *Manusia Setengah Dewa*, di dalam album itu disajikan tema yang serupa dengan Album *Anti Korupsi* milik SLANK, mulai dari kritikan politik, sosial, dan pesan moral yang terdapat di dalamnya.

Pesan moral dalam musik pada prinsipnya bervariasi tergantung pada realitas sosial dan ideologi masing-masing kelompok. Sebuah karya seni dibuat atau diciptakan bukan sekedar untuk ditampilkan, dilihat, dan didengar saja, tetapi harus dengan gagasan, abstraksi, pendirian, pertimbangan, hasrat, kepercayaan, serta pengalaman tertentu yang hendak dikomunikasikan penciptanya. Realitas

sosial, tema, ideologi, dan teknik pengolahan musik saling berkaitan dalam membentuk pesan dan kritik (Bahari, 2008: 14-15).

Lagu *Gossip Jalanan* misalnya, lagu tersebut dirilis tahun 2004 produksi Slank Record. Lirik lagunya yang kasar, namun lagu tersebut memadukan antara tema, ideologi, dan realitas yang sedang terjadi di Indonesia, yang berisi sebuah kritik, pesan kritik, dan pesan moral terhadap pemerintahan Indonesia yang diterjemahkan lewat musik ala SLANK, lagu tersebut terdengar sinis dan menyakitkan hati orang-orang yang dimaksudkan. Kritik sosial, kritik politik, dan kandungan pesan moral tersaji dalam lagu tersebut dan ditujukan terhadap orang-orang yang dimaksudkan. Gaya ironi tersebut tergolong ironi jenis sarkasme. Diksi yang dipakai menimbulkan kesan berlawanan dan menghina orang-orang yang dimaksudkan.

Pemakaian diksi konotasi yaitu kata *mafia* yang menjadi penanda yang menjelaskan tandanya yang berarti orang-orang yang telah bergerak dalam suatu bidang tertentu, namun kata *mafia* sendiri sering digunakan dalam hal yang tidak baik pada konteksnya. Kata *mafia narkoba, dipenjara, dan terhukum mati tapi bisa ditunda*, terdapat tiga kata kunci dari petandanya sendiri yang menandakan tidak baik atau penanda buruk. Konteks tersebut ditujukan kepada orang-orang tahanan dan para aparat hukum yang mengadili tahanan narkoba dengan semauanya sendiri dan terhukum mati tetapi hukuman itu bisa ditunda dengan mudahnya, persoalan tersebut dikarenakan pengarang sendiri melihat peristiwa yang sedang terjadi berdasarkan realitas yang ada, sekaligus sebagai wujud kepedulian.

Pemakaian gaya bahasa yang dirasakan dalam dan sangat ironis, namun di dalamnya terkandung nilai tersendiri yang berupa kritikan dan pesan moral terhadap pemerintahan Indonesia. Lagu berjudul *Gossip Jalanan* di rilis pada tahun 2004 oleh Bimbim dalam Album *Peace Love Unity 'n Respect* (PLUR). Lagu tersebut pernah menjadi kontroversial di tubuh lembaga Negara, karena diduga melecehkan dan yang menghina orang-orang didalamnya. Gaya ironi yang ditampilkan lebih totalitas tanpa ada batasan-batasan tertentu, mulai dari pemakaian diksi sampai subjek yang dituju. Di sisi lain, lagu tersebut menyimpan sebuah pesan moral yang dikemas dalam music ala SLANK. SLANK

mengeluarkan Album *Anti Korupsi* pada bulan Juni 2008, album itu dirilis untuk mendukung dan memerangi tindakan korupsi sebagai wujud kepedulian anti korupsi di Indonesia (Revolta, 2008:32).

Kover dalam album yang sederhana dan menggambarkan keadaan sekarang, yaitu sang koruptor. Kover tersebut menjadi sebuah rangkuman tema pada isi lagulagu di dalamnya, mulai dari gambar, simbol, ilustrasi warna, dan keterkaitan teks yang mewakili seluruh isi yang ditampilkan dengan kover album tersebut. Kover album dalam menggambarkan teks lagu mempunyai fungsi dan nilai tersendiri, dengan adanya kover pada sebuah album akan menambah daya tarik tersendiri oleh khalayak dan menyimpan pesan tersendiri yang ditampilkan lewat media gambar dan teks. Belajar dari teori tersebut, rangkuman lagu-lagu SLANK pada album *Anti Korupsi* secara tidak langsung telah diwakili sebagian rangkuman materi lagu yang terdapat di dalamnya melalui kover tersebut. Oleh sebab itu, penyelidik akan meneliti bentuk kritik sosial dalam kajian semiotik terhadap lagulagu SLANK dalam Album *Anti Korupsi*.

1.1 RUMUSAN MASALAH

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana makna kritik sosial yang digambarkan dalam lirik lagu “Gossip Jalanan” karya Slank?

1.2 TUJUAN MASALAH

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui makna kritik sosial yang digambarkan dalam lirik lagu “Gossip Jalanan” karya Slank.

1.3 MANFAAT MASALAH

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

- a. Secara teoritis, melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan memperkaya pembendaharaan kepustakaan bagi pengembangan ilmu pengetahuan pada umumnya dan bagi jurusan ilmu komunikasi khususnya yang berkaitan dengan kajian semiotika.
- b. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan juga berguna untuk dijadikan sebagai sumber referensi jika akan melakukan penelitian dengan tema yang

sama. Kepada generasi muda dan masyarakat, diharapkan jika mendengarkan lagu dapat mengetahui makna yang ada di dalamnya.